

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sapi perah merupakan salah satu ternak penghasil protein hewani yang dalam pemeliharaannya selalu diarahkan pada produksi susu. Pemeliharaan sapi perah beberapa tahun terakhir ini menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan ini terus didorong oleh pemerintah agar swasembada susu tercapai secepatnya. Tingkat konsumsi susu di Indonesia masih belum dapat diimbangi oleh produksi susu nasional, Jumlah kebutuhan susu nasional tahun 2021 mencapai 4,39 juta ton. Produksi susu segar dalam negeri hanya mampu memenuhi 22% dari kebutuhan nasional dan 78% berasal dari impor (Badan Pusat Statistik, 2021). Berdasarkan Data Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2021, populasi sapi perah di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 568.300 ekor dengan produksi susu sebanyak 947.685 ton. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan susu dalam negeri yang berkualitas perlu dilakukan upaya peningkatan produksi yang optimal.

Peningkatan produksi dan kualitas susu sapi sangat dipengaruhi oleh aspek teknis pemeliharaan terutama pemberian pakan, karena pakan sebagai sumber energi bagi ternak akan menentukan produksi dan komposisi susu. Produksi susu meningkat jika konsumsi pakan juga meningkat, apabila konsumsi pakan sedikit maka produksi susu dapat menurun. Maka pemberian pakan harus sesuai dengan kebutuhan ternak agar dapat berproduksi secara optimal. Kualitas susu dapat dinilai dari kandungan zat gizi dan jumlah kontaminasi mikroorganisme pada susu. Susu dapat terkontaminasi bakteri yang berasal dari luar tubuh ternak atau dari ternak itu sendiri. Kebersihan sapi, peralatan dan lingkungan perlu

diperhatikan agar tingkat kontaminasi bakteri semakin berkurang, selain itu proses pemerahan dan penanganan susu juga harus dilakukan dengan tepat. Faktor lingkungan memiliki peran yang sangat besar dalam mempengaruhi produktifitas dan kualitas susu. Faktor lingkungan terdiri atas faktor lingkungan eksternal dan internal. Faktor lingkungan eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar tubuh sapi antara lain iklim, pakan, dan manajemen pemeliharaan. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam tubuh sapi atau termasuk dalam aspek biologis dari sapi tersebut diantaranya masa laktasi.

Tingkat laktasi adalah tahapan seekor induk ternak melahirkan anak. Kualitas susu sapi berbeda - beda pada setiap periode laktasi yaitu laktasi satu, dua, tiga, empat dan seterusnya. Peningkatan produksi susu akan mengalami peningkatan sampai laktasi ke 4 yaitu umur 6 tahun. Setiap tingkat laktasi akan menghasilkan kualitas susu yang relatif berbeda. Tingkat laktasi dapat mempengaruhi produksi dan kualitas susu. Komposisi air susu berubah pada tiap tingkat laktasi.

Penilaian kualitas susu ada dua macam yaitu secara fisik dan kimiawi. Penilaian kualitas susu secara kimiawi diantaranya dapat berdasarkan kadar air, berat jenis dan total koloni bakteri. Kualitas susu yang tercantum dalam peraturan pemerintah (milk codex) yaitu minimal kadar air 87%, berat jenis 1,027 dan total koloni bakteri  $1 \times 10^6$  CFU/ml. Pakan untuk sapi perah terdiri atas sejumlah hijauan dan konsentrat. Komposisi jenis pakan yang diberikan berpengaruh besar terhadap berat jenis susu dan terhadap kadar air susu. Pakan yang banyak mengandung hijauan dan konsentrat akan menyebabkan kadar air susu meningkat, karena kadar air susu dipengaruhi oleh serat kasar dalam pakan dan bahan kering tanpa lemak berpengaruh terhadap berat jenis susu.

Usaha peternakan sapi perah di wilayah Sumatera Barat sudah banyak, salah satu daerah pengembangan ternak sapi perah yang ada di Sumatera Barat adalah Peternakan Sapi Perah Moosa Edufarm terletak di Kenagarian Batang Barus, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok. Daerah ini memiliki ketinggian sekitar 1200 mdpl dan area peternakan seluas 14 ha. Jenis ternak yang dipelihara adalah sapi perah FH dengan jumlah populasi sebanyak 51 ekor yang terdiri dari 12 ekor pedet, 10 ekor dara, 7 ekor kering kandang, 7 ekor laktasi pertama, 8 ekor laktasi dua dan 7 ekor laktasi tiga.

Berdasarkan uraian diatas dilakukan penelitian dengan judul **“Kualitas Susu Sapi Frisian Holstein (Kadar Air, Berat Jenis dan Total Koloni Bakteri) pada Tingkat Laktasi Berbeda di Peternakan Moosa Edufarm”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana kualitas susu sapi Frisian Holstein di Peternakan Moosa Edufarm ditinjau dari Kadar Air, Berat Jenis dan Total Koloni Bakteri.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas susu sapi Frisian Holstein di Peternakan Moosa Edufarm ditinjau dari Kadar Air, Berat Jenis dan Total Koloni Bakteri .

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui Kadar Air, Berat Jenis dan Total Koloni Bakteri sehingga dijadikan referensi dan informasi bagi masyarakat agar dapat mengetahui kualitas susu di Peternakan Moosa Edufarm.